



TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata

E-ISSN: 2720-9873

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index>

Vol. 5, No. 2 Desember 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.5.2.35-41.2022>

Analisis Pengaruh Penerapan Protokol Kesehatan Dan Psikologis Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Bali Selama Pandemi Covid-19

Roy Saputra¹, I Wayan Mertha², Luh Yusni Wiarti³

1,2,3, Magister Terapan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali, Indonesia

Email; roysaputra16@gmail.com wayanmertha@yahoo.com yusni168@gmail.com

Info Artikel

Diterima:
2022-08-09

Disetujui:
2022-10-15

Publish:
2022-12-15

Abstract:

The world is currently faced with the problem of the spread of the Covid-19 virus. The outbreak that appeared in Wuhan, China, was first reported to WHO on December 31, 2019. The cases and victims of Covid-19 spread across various countries indicate that Covid-19 has become a global problem, and has had an impact on international activities, such as the economy and the economy. various other activities. The global COVID-19 pandemic has created new problems for nation-states, especially regarding how the state's efforts to prevent and stop the spread of this virus from spreading further. Social vaccines such as social distancing and lockdown policies are also carried out by countries in response to this emergency situation. The rapid growth of the tourism industry in Indonesia is a fairly complex challenge in providing a sense of comfort and safety for tourists. This study aims to determine the factors that influence tourist interest in traveling. In this study, the data collected was tested using Partial Least Square (PLS) on 90 respondents. The sample of this study used purposive sampling. The results obtained are that statistical data analysis shows that health protocols positively and significantly affect visiting interest. The t statistic is 3.470 > t table 1.96. In addition, p-values of 0.001 < 0.05 were obtained, indicating that health protocols affect the interest of visiting tourists to Bali. The results of statistical data analysis showed that psychology affected the interest in visiting in a positive and significant way. The t statistic is 3.016 > t table 1.96. In addition, p values of 0.003 < 0.05 were obtained. So that it shows that psychology has an effect on the interest of visiting tourists to Bali

Keywords: COVID-19, Health Protocol, Psychological Factors, Tourism Interest.

Abstrak:

Dunia hingga kini dihadapkan pada persoalan menyebarnya virus Covid-19. Wabah yang muncul di Wuhan, China, pertama kali dilaporkan kepada WHO pada 31 Desember 2019. Kasus dan korban Covid-19 yang tersebar di berbagai negara menunjukkan bahwa Covid-19 telah menjadi masalah global, dan telah menimbulkan dampak bagi aktivitas internasional, seperti ekonomi dan berbagai aktivitas lainnya. Pandemi global COVID-19 melahirkan problematika baru bagi negara-bangsa, khususnya mengenai bagaimana upaya Negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Vaksin social seperti kebijakan pembatasan sosial (social distancing) dan lockdown pun dilakukan oleh negara-negara sebagai respons atas situasi darurat ini. Pesatnya pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia merupakan tantangan yang cukup kompleks dalam memberikan rasa nyaman dan rasa aman (comfort and safety) bagi wisatawan. Penelitian

ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam berwisata. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan diuji menggunakan Partial Least Square (PLS) terhadap 90 responden. Sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil yang diperoleh bahwa analisis data secara statistik menunjukkan bahwa protokol kesehatan mempengaruhi minat berkunjung secara positif dan signifikan. Adapun t statistic adalah $3,470 > t$ tabel $1,96$. Selain itu diperoleh p values $0,001 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa protokol kesehatan berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke bali. Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa psikologis mempengaruhi minat berkunjung secara positif dan signifikan. Adapun t statistic adalah $3,016 > t$ tabel $1,96$. Selain itu diperoleh p values $0,003 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa psikologis berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke bali.

Kata Kunci: COVID-19, Protokol kesehatan, Faktor psikologis, minat wisatawan

PENDAHULUAN

Dunia hingga kini dihadapkan pada persoalan menyebarnya virus Covid-19. Wabah yang muncul di Wuhan, China, pertama kali dilaporkan kepada WHO pada 31 Desember 2019. Kasus dan korban Covid-19 yang tersebar di berbagai negara menunjukkan bahwa Covid-19 telah menjadi masalah global, dan telah menimbulkan dampak bagi aktivitas internasional, seperti ekonomi dan berbagai aktivitas lainnya.

WHO telah menyatakan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai sebuah pandemi. Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Situasi ini kian berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, sehingga diperlukan strategi dan upaya yang komprehensif dalam percepatan penanganan COVID-19.

Pandemi global COVID-19 melahirkan problematika baru bagi negara-bangsa, khususnya mengenai bagaimana upaya Negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Vaksin social seperti kebijakan pembatasan sosial (social distancing) dan lockdown pun dilakukan oleh negara-negara sebagai respons atas situasi darurat ini. Namun, vaksin sosial ini masih perlu didukung oleh elemen lain, salah satu yang terpenting adalah transparansi data. Jika berbicara dari

sudut pandang hubungan internasional, penyebaran virus corona COVID-19 telah berdampak luar biasa bagi setidaknya dua ruang lingkup, yaitu aktor (level of analysis) dan aspek (aspects or issues).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.

Pesatnya pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia merupakan tantangan yang cukup kompleks dalam memberikan rasa nyaman dan rasa aman (comfort and safety) bagi wisatawan. Pada kenyataannya dalam suatu destinasi wisata, banyak wisatawan tidak mendapatkan rasa aman yang disebabkan oleh sikap dan perilaku tuan rumah atau host (pedagang asongan, pelayanan parkir, penawaran jasa pijat (massage) yang terlalu agresif, dan yang

lainnya. Kasus seperti ini sering terjadi di kawasan pariwisata yang sedang berkembang.

Kenyamanan dan keamanan menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata (Kövári dan Zimányi, 2011). Ancaman kenyamanan dan keamanan wisatawan dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh beragam faktor, seperti aksi teroris, konflik lokal, bencana alam, perilaku sosial masyarakat dan penyakit menular sehingga hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa aman bagi wisatawan. Kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan suatu perjalanan ke suatu destinasi pariwisata. Faktor kenyamanan dan keamanan pada suatu kawasan pariwisata merupakan nilai tambah dan perluang untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan antara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang (Fandeli, 1995). Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang.

Pariwisata selalu berkaitan dengan perjalanan, destinasi, dan aktivitas. Ketiganya menciptakan wujud pariwisata yang berbeda-beda di setiap lokasi. Tidak hanya itu, makna pariwisata juga tentunya dirasakan berbeda di benak setiap pejalan. Pandemi COVID-19 sangat besar pengaruhnya terhadap sektor industri pariwisata, yang saat ini merupakan penyumbang devisa terbesar kedua di Indonesia (iNews.id, 2019). Penghentian layanan penerbangan dan penutupan berbagai destinasi wisata menyebabkan runtuhnya bisnis hotel dan restoran di seluruh daerah di Indonesia, walaupun yang paling awal adalah di Bali, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat.

Keadaan yang sulit dan terbatasnya ruang gerak, mendorong masyarakat maupun SDM Pariwisata berinovasi. Ide-ide usaha baru dengan memanfaatkan teknologi, diantaranya jasa kurir online, penjualan produk kuliner online, serta virtual tour yang digagas banyak biro perjalanan yang saat ini tidak dapat beroperasi dengan normal. Hotel-hotel di beberapa negara maju juga telah menggunakan layanan robot berupa robot Bellboy, robot Room Service, dan robot Runner.

Konsekuensi dari pemberlakuan social distancing dan physical distancing adalah adanya pembatasan kapasitas, jarak antri menjadi lebih panjang, kapasitas menjadi lebih sedikit, dan sebagainya. Kehidupan masyarakat, secara psikologis dan sosial ekonomi, mengalami perubahan sebagai adaptasi terhadap adanya pandemi ini. Hingga kini, masih banyak ketidakpastian tentang kapan berakhirnya pandemi COVID-19, ada yang mengatakan secara alamiah virus akan terurai walaupun memerlukan waktu relatif lama.

Perspektif perilaku (dalam hal ini Ilmu Psikologi secara lebih spesifik) menjadi penting mengingat penanganan pandemi ini tidak hanya menjadi persoalan kesehatan, ekonomi, budaya atau persoalan di tatanan institusi, tapi sejatinya adalah persoalan perilaku. Pemberlakuan new normal ini tentunya akan menjadi jawaban sekaligus masalah baru bagi kesehatan mental masyarakat Indonesia. Stres, rasa takut hingga depresi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 tidak hanya berasal dari stimulus akan penularan COVID-19 saja, melainkan juga datang dari adanya stimulus terhadap perekonomian yang semakin ambruk serta keterbatasan yang terjadi karena berbagai kebijakan- kebijakan penanggulangan COVID-19.

Selama pandemi berlangsung, kesadaran mengenai kesehatan mulai meningkat. Banyak dari masyarakat mulai sadar akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Seperti diungkap oleh Althar dkk. (2021), bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan untuk menjaga kebersihan diri. Hal ini dipengaruhi oleh penyebaran informasi melalui media sosial. Kotler & Armstrong (2008) mengatakan bahwa:

“pilihan atau keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama: yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta kepercayaan dan sikap. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kebutuhan yang cukup menekan seseorang untuk mengejar kepuasan.

Adanya kebijakan PSBB berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan maka diperlukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat wisatawan. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan persepsi wisatawan diungkap oleh Putri dkk. (2021) yang terdiri atas sikap, kondisi fasilitas, dan risiko fisik. Sehingga faktor-faktor yang telah diungkap dapat mengarah ke penerapan protokol kesehatan dan psikologi terhadap minat berkunjung wisatawan. Diperlukan penelitian lanjut terhadap faktor-faktor tersebut.

METODE

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesehatan dan psikologi wisatawan terhadap minat berkunjung pada masa COVID-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang digunakan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2008). Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun suatu status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan kerangka konseptual penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Healthy awarness secara parsial berpengaruh secara positif terhadap minat berkunjung wisatawan domestik ke Bali.

H2: Psikologis secara parsial berpengaruh secara positif terhadap minat berkunjung wisatawan domestik ke Bali.

H3: Healthy awarness dan psikologis secara simultan berpengaruh secara positif terhadap minat berkunjung wisatawan domestik ke Bali.

Pemilihan paradigma penelitian sebagai pendekatan atau strategi penelitian dilakukan setelah penelitian sesuai dengan fokus dan masalah penelitian. Definisi operasional adalah penjelasan tentang makna dari variabel dan indikator dibawah ini adalah penjelasan mengenai variabel serta indikatornya.

Tabel 1
Definsi Operasional

Variabel	Definsi Operasional		
	Definsi Variabel atau sub variabel	Indikator	Acuan Penelitian Terdahulu
<i>Protokol Kesehatan</i>	<i>Protokol Kesehatan</i> adalah kepedulian terhadap kesehatan dan perilaku yang mempengaruhi kesehatan setiap wisatawan domestik yang berkunjung ke Bali (Depkes RI, 2020)	a. memakai masker, b. mencuci tangan, dan perilaku yang menjaga jarak, c. meningkatkan imunitas, d. melakukan vaksinasi.	Depkes RI (2020)
<i>Psikologis</i>	<i>Psikologis</i> adalah cara yang digunakan untuk mengenali perasaan wisatawan domestik dan pengambilan keputusan untuk berwisata ke Bali	a. melakukan perjalanan b. Keberanian dalam memasuki tempat yang ramai c. Keberanian menuju destinasi yang masih kategori merah atau orange d. Keberanian bertemu orang yang melatui aturan	Keberanian Ridha dkk. (2016)
<i>Minat berkunjung wisatawan ke Bali.</i>	<i>Minat berkunjung</i> adalah munculnya rasa ketertarikan wisatawan domestik terhadap kunjungan wisatn ke Bali.	a. Pelayanan b. Keamanan c. Daya Tarik	Sondakh (2016)

Populasi penelitian ini adalah setiap wisatawan domestik yang berkeinginan untuk berkunjung ke Bali. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya (infinite). Pada penelitian ini memiliki 12 indikator dari 3 variabel penelitian, maka jumlah sampel yang ditetapkan dengan menggunakan 10 observasi setiap indikator. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 12 indikator x 10 observasi = 120 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple cluster random sampling, karena populasi relatif homogen heterogen.

Data primer pada penelitian ini meliputi identitas responden dan jawaban responden yang ditanyakan peneliti melalui kuesioner. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun social Instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban dari hasil kuesioner dengan cara mengumpulkan data dari hasil jawaban responden yang selanjutnya ditabulasi dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif. Ukuran deskriptif adalah pemberian angka, baik dalam jumlah responden beserta nilai rata-rata jawaban responden, maupun persentase. Analisis data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh Protokol Kesehatan, Psikologis dan minat berkunjung wisatawan domestik yang berkunjung ke Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, Bali terletak di 8°25'23" Lintang Selatan dan 115°14'55" Bujur Timur yang membuatnya beriklim tropis seperti bagian Indonesia yang lain. Secara geografis, Bali terletak di antara Provinsi Nusa Tenggara Barat di bagian timur, Jawa Timur di sebelah barat, serta Samudera Indonesia dan Laut Bali di bagian selatan dan utaranya.

Hasil Analisis Model Pengukuran

Hasil Uji Model Pengukuran Variabel Protokol Kesehatan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Protokol Kesehatan.

	Original (O)	Sampel Standard (STDEV)	Deviation P Values
X1.1 <- Protokol kesehatan	0,819	0,003	0,000
X1.2 <- Protokol kesehatan	0,833	0,030	0,000
X1.3 <- Protokol kesehatan	0,807	0,029	0,000
X1.4 <- Protokol kesehatan	0,785	0,046	0,000
X1.5 <- Protokol kesehatan	0,781	0,048	0,000
X1.6 <- Protokol kesehatan	0,814	0,042	0,000
X1.7 <- Protokol kesehatan	0,763	0,048	0,000
X1.8 <- Protokol kesehatan	0,780	0,042	0,000
X1.9 <- Protokol kesehatan	0,756	0,046	0,000
X1.10 <- Protokol kesehatan	0,801	0,036	0,000

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan analisis diatas terlihat bahwa indikator prerequisite memiliki nilai outer loading tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa protokol kesehatan selama berwisata dapat terpenuhi.

Hasil Uji Model Pengukuran Variabel Psikologis.

Tabel 3. Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Psikologis.

	Original (O)	Sampel Standard (STDEV)	Deviation P Values
X2.1 <- Psychological Factor	0,830	0,027	0,000
X2.2 <- Psychological Factor	0,874	0,029	0,000
X2.3 <- Psychological Factor	0,892	0,023	0,000
X2.4 <- Psychological Factor	0,839	0,029	0,000
X2.5 <- Psychological Factor	0,875	0,026	0,000
X2.6 <- Psychological Factor	0,893	0,021	0,000

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan analisis diatas terlihat bahwa indikator prerequisite memiliki nilai outer loading tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa psikologis selama berwisata dapat terpenuhi.

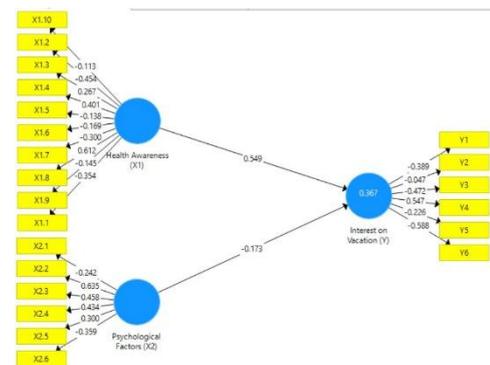
Hasil Uji Model Pengukuran Variabel Minat berkunjung

Tabel 4. Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Minat berkunjung.

	Original (O)	Sampel Standard (STDEV)	Deviation P Values
Y1 <- Minat berkunjung	0,830	0,027	0,000
Y2 <- Minat berkunjung	0,874	0,029	0,000
Y3 <- Minat berkunjung	0,892	0,023	0,000
Y4 <- Minat berkunjung	0,839	0,029	0,000
Y5 <- Minat berkunjung	0,875	0,026	0,000
Y6 <- Minat berkunjung	0,893	0,021	0,000

Berdasarkan analisis diatas terlihat bahwa indikator prerequisite memiliki nilai outer loading tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa minat berkunjung selama berwisata dapat terpenuhi.

Tabel 5. Model Struktural Pengaruh Protokol kesehatan dan Psikologis terhadap Minat berkunjung.



Analisa pemodelan struktural dilakukan guna mengujikan relasi antara konstruk endogen serta eksogen yang sudah di hipotesiskan di dalam penelitian ini. Nilai dari koefisien jalur memperlihatkan efek secara langsung dari tiap-tiap variabel eksogen pada variabel endogen. Gunanya untuk mengetahui apakah sebuah hipotesa bisa ditolak maupun diterima, bisa dilakukan dengan

memperhatikannya signifikansi nilai diantara konstruk p values serta juga t-statistik.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T (IO/STDEV)	Statistic P Values
Protokol kesehatan Minat berkunjung	0,331	0,333	0,095	3,470	0,001
Psikologis Minat berkunjung	0,308	0,313	0,102	3,016	0,003

Berdasarkan hasil uji diatas maka hasil yang didapatkan sebagai berikut.

1. Protokol kesehatan mempengaruhi Minat berkunjung secara positif serta signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai t statistik 3,470 > dari t tabel sebesar 1,96 dan P Values adalah 0,001 < 0,05.

2. Psikologis mempengaruhi Minat berkunjung secara positif serta signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai t statistik 3,016 > dari t tabel sebesar 1,96 dan P Values adalah 0,003 < 0,05.

3. Pengaruh Protokol kesehatan terhadap Minat berkunjung

Perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa protokol kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung. Adapun nilai koefisien jalur yang didapatkan 0,331 serta nilai t-statistic sebesar 3,470 dan p values 0,001. Dengan demikian analisa dari model riset ini menunjukkan bahwa protokol kesehatan yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat berkunjung yang tinggi.

4. Pengaruh Psikologis terhadap Minat berkunjung

Perhitungan yang dilakukan menjelaskan bahwa psikologis berpengaruh positif terhadap minat berkunjung. Adapun nilai koefisien jalur yang didapatkan adalah 0,308 serta t-statistic adalah 3,016 dengan p value 0,003. Dengan demikian analisa dari model riset ini menunjukkan bahwa psikologis yang tinggi akan mengarah pada minat berkunjung yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa protokol kesehatan mempengaruhi minat berkunjung secara positif dan signifikan. Adapun t statistic adalah 3,470 > t tabel 1,96. Selain itu diperoleh p values 0,001 < 0,05 sehingga menunjukkan

bahwa protokol kesehatan berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke bali.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa psikologis mempengaruhi minat berkunjung secara positif dan signifikan. Adapun t statistic adalah 3,016 > t tabel 1,96. Selain itu diperoleh p values 0,003 < 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa psikologis berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke bali.

REFERENSI

- BALI, W. B. K. E. (2020). Implikasi Kebijakan Psbb Dan Protokol Kesehatan Covid-19 Terhadap Minat. *World Health*.
- Bradley, B. T., Maioli, H., Johnston, R., Chaudhry, I., Fink, S. L., Xu, H., ... others. (2020). Histopathology and ultrastructural findings of fatal COVID-19 infections in Washington State: a case series. *The Lancet*, 396(10247), 320–332.
- Chasanah, R. N., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh motivasi wisata dan destination image terhadap niat wisatawan untuk berkunjung ke “10 new bali.” Value: *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 268–280.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*.
- Fandeli, C. (1995). *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Fiqhie, M. A., & Achmadi, R. (2020). Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Virtual Di Dki Jakarta. *EDUTURISMA*, 5(1).
- Gunn, C. A., & others. (1988). *Vacationscape: Designing tourist regions*. Van Nostrand Reinhold.
- H Djaali, D. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- K. Hovári, I., & Zimányi, K. (2010). Safety and security in the age of global tourism. *Applied Studies in Agribusiness and Commerce*, 4(5–6), 67–69.

- Karnawati, T. A., Alamsyah, A. R., & others. (2021). Pengaruh Efisiensi Harga, Promosi Online dan Offline Terhadap Minat Berkunjung Di Jatim Park 3 Kota Batu Pada Era New Normal. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 48-56.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kusuma, I. D. G. (2020). Wacana pariwisata bali dalam pusaran pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3(2), 40-47.
- Muhsin, D. R. M. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. Universitas Brawijaya.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5 (2), 57--65.
- Putra, I. K. A. S., Suwena, I. K., & Negara, I. M. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan Nusantara berwisata belanja di Rama Krisna oleh-oleh khas Bali. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 5(1), 35-39.
- Putri, S. W., Radjab, R., Utami, I. A. Y. S. D., & others. (2022). Pengaruh Motivasi Wisatawan Domestik terhadap Minat Kunjung ke Kuta Mandalika. *Journal of Mandalika Review*, 1(1), 29-37.
- Putri, T. A., Kusdibyo, L., & Rafdinal, W. (2021). Analisa Persepsi Wisatawan Terhadap Faktor Pembentuk Niat Berwisata Alam Pasca Pandemi COVID-19. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12, 1423-1427.
- Sangadji, E. M., & others. (2013). Perilaku Konsumen; Pendekatan praktis disertai himpunan jurnal penelitian.
- Sondakh, P. M. N. (2016). Pelayanan, Keamanan dan Daya Tarik Mempengaruhi Minat Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Alam Gunung Mahawu, Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suhartapa, S., & Sulistyono, A. (2021). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang di Pantai Baru Yogyakarta. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 115-122.
- Suprihatin, W. (2020). Analisis perilaku konsumen wisatawan era pandemi Covid-19 (Studi kasus pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *Bestari*, 1(1), 56-66.
- Susanty, I. I. D. A. R., & Renjaan, M. J. (2021). Perilaku Wisatawan Pantai Ngurbloat Dan Ngursarnadan Era New Normal Terhadap Keputusan Berwisata. *Jurnal Pariwisata*, 8(2), 116-127.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trends, T. M. (2005). *World Overview \& Tourism Topics*. Madrid: UNWTO.
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 4(1), 383-389.
- Widiastri, N. K., Suwena, I. K., & Dewi, L. G. L. K. (2018). Faktor-Faktor Psikologis Wisatawan Mancanegara Dalam Berwisata Sepeda Di Kawasan Pantai Sanur Bali. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 6(2), 133-139.
- Yoeti, H. O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* Penerbit PT. Pradnya Paramita (Cetakan Pertama), Jakarta.